

Pelatihan Pengusulan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) bagi Masyarakat Konawe Kepulauan

La Ode Aris¹, Laxmi², Ahmad Keke³, Almarsaban⁴, Bainuddin⁵

Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo Kota Kendari, Indonesia ^{1,2,3,4,}

Jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo Kota Kendari, Indonesia ⁵

*Email Korespondensi: laxmi77antro@yahoo.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diterima 07-12-2024

Disetujui 08-12-2024

Diterbitkan 09-12-2024

Katakunci:

Warisan Budaya Tak Benda,
Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk melatih pengusulan warisan budaya tak benda (WBTB) bagi masyarakat Konawe Kepulauan. Hasil PKM diketahui bahwa pentingnya pengusulan WBTB untuk melestarikan tradisi khatam Al-Quran atau *hatamua* sebagai suatu kegiatan penghargaan bagi seorang anak yang telah selesai atau tamat mengaji. Kegiatan khatam Al-Quran telah dijalankan oleh masyarakat pada Kabupaten Konawe Kepulauan secara turun termurun. Khatam Al-Quran merupakan suatu kegiatan adat kebiasaan yang bersifat religius. Dikatakan bersifat religius sebab dilakukan ketika ada anak-anak yang tamat mengaji Alquran, segala rangkaian upacara ini tersebut diwarnai dengan ajaran Agama Islam, seperti pelantunan syair-syair indah *Marhaba* yang diperuntukan bagi anak yang tamat yang mengandung makna nasehat-nasehat keagamaan mengarahkan kepada yang ma'ruf dan mencegah pada yang mungkar. Pakaian yang dikenakan oleh anak-anak juga menggambarkan keadaan religius sebab pakaian yang dikenakan bagaikan seorang jamaah haji yang memakai jubah dan penutup kepala yang berwarna warni bagi anak perempuan serta menggunakan surban bagi anak laki-laki. Pada proses khatam Qur'an tersebut biasanya imam desa dan imam masjid di ikut sertakan.

Aris, L. O., Laxmi, L., Keke, A., Almarsaban, A., & Bainuddin, B. (2024). Pelatihan Pengusulan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) bagi Masyarakat Konawe Kepulauan. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 261-266. <https://doi.org/10.62710/rt37v381>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan dan budaya yang beragam. Hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari berbagai suku yang tersebar diwilayahnya. Setiap suku yang berada diwilayah Indonesia memiliki keunikan dan ciri khasnya tersendiri. Salah satu contoh tradisi dalam kegiatan keagamaan yaitu disetiap daerah selalu mengadakan prosesi khatam Al-Qur'an menurut tradisi dan adat istiadat kebudayaan setempat sebagai proses akulturasi budaya lokal dengan budaya Islam.

Penyebaran agama Islam yang ada di Nusantara tidak pernah terlepas dari proses akulturasi budaya, sehingga ajaran agama Islam yang dibawa oleh para pedagang dari Arab dan para wali dengan mudah diterima oleh masyarakat Nusantara.

Proses akulturasi dan adaptasi antara budaya yang satu dan budaya yang lain dalam Antropologi kultural disebut konsep integrasi kultural tidak dapat dihindari karena pluralitas agama, budaya, dan adat-istiadat yang ada tidak bisa dan tidak saling bergesekan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri. Tradisi-tradisi yang berkembang di masyarakat adalah wujud dari kebudayaan. Benedict (1959) mengemukakan bahwa tradisi merupakan salah satu konstruksi kebudayaan suatu masyarakat dan didalam kebudayaan itu terdapat nilai-nilai dominan yang berkembang dan mempengaruhi aturan bertindak dan bertingkah laku masyarakat sehingga terbentuk pola kultural masyarakat.

Masyarakat yang berada di Kabupaten Konawe Kepulauan merupakan masyarakat yang hidup dalam satu kesatuan serta hidup secara berdampingan satu sama lain. Kondisi keagamaan masyarakatnya mengacu pada sistem keyakinan, praktik dan nilai-nilai yang berkaitan dengan sistem kepercayaan. Keagamaan dapat menjadi sumber persatuan dan solidaritas sosial didalam kelompok Masyarakat. Selain itu, masyarakat Lebo Raya merupakan masyarakat yang masih mempertahankan kebudayaannya. Salah satu bentuk pewarisan kebudayaan yang dipertahankan oleh Masyarakat Konawe Kepulauan ialah terdapat pada kegiatan upacara khatam AlQuran.

Fenomena khatam Al-Quran yang terjadi telah berlangsung secara turun temurun. Oleh karena itu sangat diperlukan pengusulan sebagai bentuk pelestarian budaya melalui pengusulan WBTB (Warisan Budaya Tak Benda). Salah satu hal yang paling menonjol atau ditunggu-tunggu masyarakat adalah ketika puncak dari acara khatam Al-Quran atau dalam bahasa lokal disebut *hatamua* dengan mengadakan pesta yang dimeriahkan oleh seluruh warga baik dari anak-anak maupun orangtua. Selain itu, dengan adanya acara khatam Al-Quran pada masyarakat terlihat mereka masih menjunjung tinggi nilai sosial. Dimana masyarakat masih bersamasama berkumpul untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau pekerjaan. Jiwa gotong royong pada masyarakat juga sangat terjaga hal ini terlihat dengan adanya pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan. Seperti *Pekeaua* artinya pengambilan kayu dan perahu yang artinya pembuatan tenda. *Ponahua* artinya memasak nasi dan sayur-sayuran yang dilakukan oleh pihak laki-laki. *Pemuohia* adalah mencuci piring di perahu yang dilakukan oleh laki-laki. *Menduruki* piring artinya mengumpulkan piring kotor.

METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Curah pendapat bersama para komunitas seni budaya, dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan guru mengaji khatam Al-Qur'an yang telah melaksanakan kegiatan di masyarakat.
2. Tanya jawab dan bertukar informasi dan pengalaman bersama peserta yang terlibat dalam PKM sehingga tanya jawab berjalan seimbang antara yang memiliki pengalaman dan yang belum

memiliki pengalaman dalam pengusulan warisan budaya tak benda (WBTB) khususnya pelaksanaan tradisi khatam Al-Qur'an.

3. Testimoni guru mengaji Alquran terhadap praktek pengetahuan lokal dari masyarakat yang telah berpengalaman melaksanakan tradisi khatam Al-Qur'an, dan Vidio yang telah digunakan selama penelitian.
4. Ceramah dari pihak Universitas dalam hal ini Tim PKM dari Fakultas Ilmu Budaya UHO terhadap hasil penelitian tradisi khatamua (tamat Alquran) dengan memberikan komparasi dari berbagai studi-studi di berbagai tempat di Indonesia dan negara-negara lain yang telah melaksanakan tradisi khatam Al-Qur'an, untuk di usulkan sebagai warisan budaya tak benda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam pengabdian kepada masyarakat ini di ikuti oleh komunitas seni budaya, masyarakat umum, OPD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Guru Mengaji Khatamua, dan Mahasiswa. Peserta PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) merupakan peserta yang telah mengikuti kegiatan penelitian Dosen. Dari kegiatan penelitian di tindaklanjuti dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sehingga dalam kegiatan lanjutan PKM diperoleh informasi yang lebih luas dan berkembang setelah proses wawancara bersama informan yang dilaksanakan di Konawe Kepulauan. Dalam proses PKM telah dilakukan kunjungan lapangan bersama tokoh-tokoh masyarakat maupun kelompok komunitas seni budaya, dan guru mengaji *hatamua* Sehingga telah diperoleh gambaran dasar dalam kelanjutan PKM sebagaimana tujuan yang diharapkan dalam proposal awal. Untuk memudahkan jalannya proses PKM di Konawe Kepulauan, lebih awal tim pengabdian melakukan pendekatan bersama dengan masyarakat setempat untuk melakukan wawancara mendalam mengenai tradisi khatam Al-Qur'an sehingga mudah di usulkan dalam WBTB.

Setelah pendekatan melalui wawancara mendalam dan tukar pikiran dengan masyarakat Konawe Kepulauan, tim pengabdian melakukan konfirmasi untuk kegiatan lanjutan melalui diskusi bersama anggota komunitas seni budaya, masyarakat, Dikbud dan peserta lainnya sehingga dapat mengetahui proses khatam Al-Qur'an dari awal sampai selesai untuk pengusulan WBTB. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan produktif di karenakan tim PKM turun langsung ke lokasi, jika terdapat praktek atau cara-cara khusus kelompok masyarakat dalam melaksanakan tradisi khatam Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM yang dilaksanakan oleh tim Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo dengan judul kegiatan "Pelatihan Pengusulan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Bagi Masyarakat Konawe Kepulauan" Tim PKM melakukan perencanaan sebagaimana yang ditetapkan bersama masyarakat sehingga tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat berjalan secara efektif. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tahapan yang ditetapkan, oleh karena itu dalam proses pelaksanaan PKM bersama peserta mampu mengungkapkan berbagai pengalaman mereka selama mengajarkan proses khatam Al-Qur'an di Konawe Kepulauan. Dalam hasil PKM memperoleh informasi bahwa tradisi khatam Al-Quran atau *hatamua* adalah suatu kegiatan penghargaan bagi seorang anak yang telah selesai atau tamat mengaji.

Kegiatan khatam Al-Quran merupakan suatu tradisi yang dijalankan oleh masyarakat pada Kabupaten Konawe Kepulauan secara khusus pada masyarakatnya. Khatam Al-Quran merupakan suatu kegiatan adat kebiasaan yang bersifat religius. Dikatakan bersifat religius sebab dilakukan ketika ada anak-anak yang tamat mengaji Alquran, segala rangkaian upacara ini tersebut diwarnai dengan ajaran Agama

Islam, seperti pelantunan syair-syair indah *Marhaba* yang diperuntukan bagi anak yang tamat yang mengandung makna nasehat-nasehat keagamaan mengarahkan kepada yang ma'ruf dan mencegah pada yang mungkar. Pakaian yang dikenakan oleh anak-anak juga menggambarkan keadaan religius sebab pakaian yang dikenakan bagaiakan seorang jamaah haji yang memakai jubah dan penutup kepala yang berwarna warni bagi anak perempuan serta menggunakan surban bagi anak laki-laki. Pada proses khatam qur'an tersebut biasanya imam desa dan imam masjid di ikut sertakan. Perbedaan imam desa dan imam masjid yaitu: Imam desa yaitu imam yang memimpin proses kegiatan seperti khatam quran sedangkan imam masjid berfungsi dalam suatu masjid.

Selain dari makna religius yang terkandung dalam tradisi khatam AlQuran, terdapat pula syarat yang harus dipenuhi oleh para peserta khatam Al-Quran sehingga proses pelaksanaannya sebagai mana diharapkan, yaitu:

a. Panitia

Dalam tradisi khatam Al-Quran panitia adalah orang yang memegang peran yang penting dalam rangkaian upacara sehingga acara tersebut dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan. Panitia ini terbentuk atas adanya musyawarah yang sebelumnya dilakukan oleh masyarakat setempat. Setiap orang yang masuk kepanitiaan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu, pihak dari imam desa dan imam masjid juga diikut sertakan. Pada masyarakat Desa Lebo, antara imam desa dan imam masjid memiliki perbedaan dalam pemaknaan tugas. Imam desa ditugaskan dalam memimpin proses kegiatan tradisi keagamaan seperti halnya upacara khatam Al-Quran, sementara imam masjid memiliki tugas dan tanggung jawab terkait dengan pengelolaan dan pengurusan masjid.

b. Santri yang telah Menyelesaikan Bacaan Al-Quran Sebanyak 30 Juz

Dari hasil berbagi pengalaman ditemukan bahwa bagi anak laki-laki menggunakan pakaian pakaian orang arab atau pakaian haji dengan jubah panjang dan ikat kepala atau dikenal dengan sebut surban, sedangkan anak perempuan biasanya menggunakan gamis atau baju panjang dilengkapi dengan kerudung tutup kepala (pakaian haji), giwangatau anting, kalung dan gelang panjang. Dengan berbandan seperti ini bukan hanyamenampakkan symbol-simbol budaya dalam konteks tradisional tapi jugasekaligus merefleksikan simbol-simbol keagamaan. Meski tidak semua anak yang telah khatam Alquran bisa beruntungmengikuti perayaan ini karena sebagian orang tua anak yang menjadi alasan bagi mereka adalah faktor ekonomi, karna untuk perayaan ini sedikit memerlukan modalyang lebih.

Berbagi pengalaman bersama peserta PKM dari Konawe Kepulauan, selanjutnya dilakukan pemutaran video oleh Tim PKM dari FIB UHO berkaitan dengan aktivitas khatam Al-Qur'an berkaitan dengan upacara rasa syukur yang bersumber dari video salah seorang peserta. Vidio tradisi khatam Al-Qur'an sebagai tradisi mengucapkan syukur kepada pencipt. Dari pemutaran video menunjukkan bahwa keterikatan manusia secara kosmologi dengan alam, manusia dan pencipta sebagai satu kesatuan yang harus dijaga dan harus terus harmoni. Acaraterakhir dari pelaksanaan PKM oleh Tim FIB UHO di tutup oleh Ketua Tim, dengan demikian seluruh rangkaian proses pelaksanaan PKM berjalan dengan lancar, dan para peserta merasakan manfaat dari pelaksanaan kegiatan. Berikut dokumentasi kegiatan PKM:



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM, Narasumber: Dr. Laxmi, S.Sos.,M.A



Gambar 2. Diskusi Kegiatan PKM bersama Peserta dan Narasumber FIB UHO



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pelaksana Kegiatan PKM FIB UHO dan Peserta Kab. Konkep

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM yang telah dilakukan oleh tim Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- Acara khatam Al-Quran atau dalam bahasa lokal disebut *hatamua* merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk membangkitkan atau memperkokoh ajaran agama Islam di Kabupaten Konawe Kepulauan dengan menguatkan semangat anak-anak para remaja untuk belajar mengaji sampai tamat.
- Hatamua* (khatam Al-Quran) bentuk apresiasi budaya masyarakat yang tinggi terhadap nilai-nilai ke Islaman dan cermin masyarakat yang arif dan santun mempertemukan dengan baik antara agama dan tradisi.
- Tradisi khatam Alquran diwujudkan sebagai pelestarian kebudayaan melalui pengusulan WBTB (Warisan Budaya Tak Benda) kerjasama Fakultas Ilmu Budaya UHO dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Kepulauan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Institusi dan mitra pengabdian dari Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Konawe Kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswan, 2027. Tradisi Mappatamma Mangaji Pada Masyarakat di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Suatu Tinjauan Kebudayaan Islam)". Skripsi Tidak diterbitkan.
- Lakebo, dkk. 1978. Adat Istiadat Daerah Sulawesi Tenggara. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ma'lum Rasyid, Dkk, 2016. "Saiyyang Pattuqduq dan Khataman Alquran di Mandar", Solo: Zadahativa Publishing.
- Moleong, J. 2010. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Pustaka Utama.
- Sugiono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. XX Bandung: Alfabeta.
- Suradil Yasin, dkk, 2013. Warisan Salabose Sejarah dan Tradisi Maulid, Yogyakarta: Ombak